



Pelatihan Efektif Mengelola Sampah Rumah Tangga dengan Metode Komposting

Rustan Ali¹, Anwar Saad²

^{1,2} Fakultas Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Email: rustanali776@gmail.com¹

ABSTRAK

Kegiatan PKM ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui metode komposting. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu pengurus PKK di Kelurahan Bumi Harapan. Metode kegiatan meliputi ceramah, demonstrasi, dan latihan praktis. Meskipun terdapat keterbatasan waktu, kegiatan ini sukses dengan mencapai target peserta, tujuan, dan materi yang direncanakan. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah sampah organik menjadi kompos, memperlihatkan peran aktif perempuan dalam pengelolaan lingkungan.

Kata Kunci : Pelatihan, Sampah, Komposting

Tanggal Terbit : 26 Agustus 2023

A. Pendahuluan,

Permasalahan lingkungan merupakan penurunan daya dukung lingkungan sebagai akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: perubahan fungsi dan tatanan lingkungan, penurunan daya dukung dan mutu lingkungan, tidak adanya keterpaduan pengelolaan sumber daya manusia, alam, dan buatan dalam pengelolaan lingkungan antar berbagai pihak, kurang optimalnya pemanfaatan ruang kota, serta pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh adanya sampah. (Awaludin et al., 2021)

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan penanganan serius. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Secara umum sampah dibedakan menjadi tiga, yaitu sampah organik/basah, sampah anorganik/kering, dan sampah berbahaya. (Marliani, 2015) Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah maka juga mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Pola konsumsi masyarakat ikut memberi kontribusi dalam peningkatan volume sampah yang semakin beragam jenisnya. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar peranannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan. (Mardiana et al., 2019)

Keberadaan sampah rumah tangga di suatu lingkungan tidak dapat dihindarkan. Hal ini disebabkan pengelolaan sampah yang masih didominasi sistem pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, dan pembuangan ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) atau bertumpu pada pendekatan akhir (end-of-pipe). Pengelolaan sampah masih kurang mendapat penanganan yang optimal dari berbagai pihak, baik dari masyarakat setempat maupun pemerintah daerah. (Tamyiz et al., 2018) Penanganan yang kurang optimal akan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti timbulnya banjir, timbulnya penyakit, sanitasi lingkungan memburuk, turunnya kandungan organik lahan pertanian, dan mempercepat terjadinya pemanasan global. Oleh karena itu diperlukan adanya komitmen

bersama dalam pengelolaan sampah sehingga tidak menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan. (Prasojo, 2013)

Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah diperlukan tidak hanya sebatas dalam membuang sampah di tempat yang seharusnya, namun diharapkan termasuk juga pengolahan sampah yang memberikan manfaat kembali bagi masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini sebagai salah satu bentuk tanggung jawab dosen dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi maka perlu diadakan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode sederhana, yaitu komposting. (Sari et al., 2018) Dengan adanya pelatihan ini diharapkan sampah rumah tangga, khususnya sampah organik selanjutnya dapat dijadikan pupuk kompos yang dapat menyuburkan tanaman, bahkan dapat dijual kepada konsumen yang membutuhkan.

Perempuan memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah rumah tangga, terkait salah satu perannya sebagai ibu rumah tangga. Kelurahan Bumi Harapan merupakan salah satu desa di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare yang memiliki kegiatan rutin pertemuan ibu-ibu pengurus PKK di tingkat Kelurahan.

Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar, termasuk penayangan video pengolahan sampah organik menggunakan metode komposting Takakura. Pemanfaatan laptop dan LCD membantu peserta pelatihan lebih mudah memahami pengelolaan sampah di lingkungan, mengingat materi pelatihan relatif banyak dan waktu pelatihan yang terbatas.

B. Metode Kegiatan

1. Demonstrasi

Metode demonstrasi dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai nara sumber dengan harapan peserta pelatihan dapat melaksanakan simulasi secara sempurna pengolahan sampah rumah tangga dengan metode komposting sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh nara sumber. (Kusminah, 2018)

2. Langkah-Langkah Kegiatan PKM

Langkah-langkah kegiatan dalam pengabdian ini melalui tahapan- tahapan berikut ini:

- a. Ceramah tentang lingkungan hidup
- b. Ceramah tentang klasifikasi sampah.
- c. Ceramah tentang peran serta perempuan dalam pengelolaan lingkungan hidup.
- d. Ceramah tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode komposting.
- e. Diskusi atau tanya jawab mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sampah rumah tangga dan pengelolaannya.
- f. Demonstrasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode komposting Takakura (pembuatan komposter dan kompos).
- g. Latihan membuat kompos Metode Takakura.

C. Hasil

Adapun garis besar hasil pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

1. Langkah awal kegiatan PKM, yaitu penyampaian gagasan pelaksanaan pengabdian kepada Ibu Kelurahan Bumi Harapan berjalan lancar, sehingga ibu-ibu pengurus PKK perwakilan masing-masing Kelurahan siap menerima kedatangan tim PKM untuk melaksanakan program pengabdian.
2. Hasil pelaksanaan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode komposting melibatkan ibu-ibu pengurus PKK di Kelurahan Bumi Harapan sebagai

berikut:

- a. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 17 september 2023. Kegiatan tersebut dihadiri 18 orang peserta atau semua peserta yang diundang hadir dan peserta menunjukkan antusiasme cukup besar terhadap program pengabdian dari tim PKM Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada.
 - b. Materi pelatihan dapat semuanya disampaikan oleh tim PKM Institut Andi Sapada meskipun tidak disampaikan secara rinci.
 - c. Kemampuan peserta pelatihan dalam penguasaan materi pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode komposting masih kurang karena waktu yang terbatas, namun setidaknya ada peningkatan pengetahuan dari yang dulunya tidak tahu menjadi tahu.
 - d. Program pengabdian berhasil memberdayakan perempuan di Kelurahan Bumi harapan untuk mengolah sampah organik yang dihasilkan dari rumah tangga untuk diolah menjadi kompos dengan metode komposting Takakura.
 - e. Dalam kegiatan tanya jawab ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh para peserta pelatihan, antara lain:
 - 1) Keuntungan dan kelemahan penerapan metode komposting Takakura.
 - 2) Adanya pelatihan berkelanjutan, misalnya pelatihan membuat kompos mulai dari pengetahuan alat dan bahan yang dipergunakan, proses pembuatan, pengemasan hasil produk sampai pemasarannya karena selama ini pelatihan yang diberikan hanya berhenti sampai program berakhir dan tidak ada tindak lanjutnya.
3. Penyusunan laporan akhir hasil pengabdian pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode komposting, yang dilakukan secara tertulis kepada LP2M Institut Andi Sapada. Sebelum pengumpulan laporan akhir, dilakukan kegiatan seminar akhir untuk mendapatkan beberapa masukan perbaikan laporan oleh teman sejawat.

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM

Program pengabdian berupa pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode komposting perlu terus diupayakan mengingat produksi sampah rumah tangga yang semakin banyak. Hal ini dipicu dengan rendahnya kesadaran 3R, yaitu *reuse* (memakai kembali barang bekas yang masih bisa dipakai), *reduce* (berusaha mengurangi sampah), dan *recycle* (mendaur ulang sampah agar dapat dimanfaatkan). Melihat kondisi ini menjadi pertimbangan untuk mencari cara yang tepat dalam mengelola sampah sehingga tidak mencemari lingkungan dan mampu memberikan keuntungan nyata bagi masyarakat (produktif). (Rapii et al., 2021)

Dalam rangka mencari penyelesaian masalah sampah secara tepat, maka pada kegiatan pengabdian ini dilakukan pelatihan pengelolaan sampah organik menjadi kompos menggunakan keranjang komposting Takakura guna mengatasi keberadaan sampah organik pada tingkat rumah tangga. Adapun cara kerja dalam pengomposan sampah organik yang dilakukan sebagai berikut: (Rapii et al., 2021)

1. Menyiapkan keranjang Takakura
Keranjang yang berlubang tersebut sekelilingnya (bagian dalam) dilapisi kertas kardus, di bagian bawah kemudian diberi sekam yang sudah dijahit seperti bantal dengan karung goni bekas, baru kemudian dimasukkan kompos (jumlahnya kurang lebih 9 kg). Bagian atasnya juga ditutupi dengan bantalan sekam dan kain tipis.
2. Sampah rumah tangga yang bisa diolah dengan keranjang komposting ini adalah sayuran baru, sisa sayuran basi, sisa nasi basi, sisa makan pagi, siang atau malam, sampah buah (anggur, kulit jeruk, apel, pepaya), kecuali buah berkulit keras, serta sampah ikan laut, ikan air tawar atau daging.
3. Cara memasukkan sampah organik tersebut adalah:
 - a. Timbunan kompos dalam keranjang digali sehingga terbentuk lubang. Besar lubang

- tergantung jumlah sampah yang dimasukkan.
- b. Masukkan sampah rumah tangga ke dalam lubang tersebut (akan lebih baik jika sampah dicacah kecil-kecil terlebih dahulu dan umurnya tidak lebih dari 1 hari).
 - c. Sampah tersebut kemudian ditimbun dengan kompos yang ada di sekelilingnya.
 - d. Setelah tertimbun rata kemudian tutup dengan bantal sekam yang tujuannya untuk menyaring gas-gas hasil dekomposisi.
 - e. Kemudian tutup dengan kain agar lalat tidak dapat bertelur yang nantinya dapat menimbulkan belatung serta mencegah proses metamorfosis belatung menjadi lalat.
 - f. Jika keranjang sudah penuh, hanya 1/3 bagian yang bisa diambil untuk dimatangkan selama kurang lebih 1 bulan, dan sisa kompos dalam keranjang bisa dimanfaatkan lagi.

Dalam pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode komposting, cara kerjanya setelah pemberian materi dilakukan pendampingan terhadap para peserta oleh nara sumber. Hasil kegiatan PKM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen berikut:(Dahlia et al., 2022)

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik, mengingat target jumlah peserta pelatihan sebanyak 27 orang dan dalam pelaksanaan kegiatan dapat hadir sebanyak 18 orang (100%). Hal ini didukung peran Ibu Kelurahan mulai dari persiapan, penyebaran undangan, pengadaan konsumsi, tempat dan peralatannya.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (70%), hal ini dikarenakan adanya peningkatan pengetahuan dari peserta, setidaknya dari yang dulunya tidak tahu menjadi tahu dan kegiatan pengabdian ini berhasil memberdayakan perempuan di Kelurahan untuk mengolah sampah organik yang dihasilkan dari rumah tangga menjadi kompos dengan metode komposting Takakura.

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan PKM ini dapat dikatakan baik (70%), karena materi pelatihan dapat disampaikan secara keseluruhan meskipun tidak secara detil karena keterbatasan waktu. Materi pelatihan yang telah disampaikan adalah konsep lingkungan hidup, klasifikasi sampah, peran serta perempuan dalam lingkungan hidup, dan pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode komposting.

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan cukup (60%), hal ini dikarenakan waktu yang terbatas dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi serta didukung kemampuan para peserta yang berbeda dalam menyerap materi yang disampaikan.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode komposting dinilai berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Manfaat yang dapat diperoleh para peserta pelatihan adalah memahami pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode komposting sehingga dapat turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan.

D. Kesimpulan

Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga menggunakan metode komposting di lokasi pengabdian telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan perempuan dalam proses pengolahan sampah organik menjadi kompos melalui metode komposting Takakura. Pendekatan pelatihan yang menggabungkan metode ceramah, demonstrasi, dan sesi tanya jawab efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, memperlihatkan peran aktif perempuan dalam menjaga lingkungan hidup melalui praktik pengelolaan sampah

yang berkelanjutan.

Referensi

Jurnal:

- Awaludin, A. A., Atoilah, E. M., Suliyawati, E., Daniati, E., Permana, G. G. S., & Melliasany, N. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Pengolahan Sampah di Lingkungan Masyarakat di Desa Citangtu Kecamatan Wanaraja Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dedikasi*, 2(01), 9–12.
- Dahlia, A. B., Hujemiati, H., Hasmidar, H., DM, Y. S., Darma, D., Tahir, R., & Jumardi, J. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Pupuk Kompos Dengan Metode Aerob di Kelurahan Pappolo, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. *Sambulu Gana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 63–70.
- Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan Yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kab. Gresik. *Jpm17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(01).
- Mardiana, S., Berthanilla, R., Marthalena, M., & Rasyid, M. R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pengelolaan Pembuangan Dan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kaligandu Kota Serang. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79–88.
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 4(2).
- Prasojo, R. (2013). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. *Pendidikan Geografi. Uny. Yogyakarta*.
- Rapii, M., Majdi, M. Z., Zain, R., & Aini, Q. (2021). Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis Lingkungan Masyarakat di Desa Rumbuk. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan Ipteks*, 19(1), 13–22.
- Sari, M., Lestari, S. U., & Awal, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Mahasiswa Dalam Pengelolaan Sampah Organik Untuk Mewujudkan Green Campus di Universitas Lancang Kuning. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 193–196.
- Tamyiz, M., Hamidah, L. N., Widiyanti, A., & Rahmayanti, A. (2018). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Science and Social Development*, 1(1), 16–23.